



Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Teorema Pythagoras

Baiq Istikomah^{1,*}, Sudi Prayitno²⁾, Nourma Pramestie Wulandari²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

²⁾Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

*Corresponding Author: baiqistikomah5@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya pada materi Teorema Pythagoras yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran. Faktor internal seperti kemandirian belajar dan kecerdasan emosional diduga turut memengaruhi kemampuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 459 siswa kelas VIII, dan sebanyak 123 siswa dijadikan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes uraian. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan tes uraian digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan berganda, serta uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 42,9%; (2) terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional sebesar 53,1%; dan (3) secara simultan, terdapat pengaruh signifikan sebesar 73,9%.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Kecerdasan Emosional; Kemampuan Pemecahan Masalah

Received: 22 Jun 2025; Revised: 23 Jun 2025; Accepted: 24 Jun 2025; Available Online: 25 Jun 2025

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran penting yang wajib dipelajari oleh siswa. Pembelajaran matematika bertujuan melatih siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 menetapkan bahwa matematika merupakan pelajaran umum wajib dari jenjang SD hingga SMA (Kemendikbudristekdikti, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal rumus, tetapi juga menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah nyata. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika dan observasi di kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram, diketahui bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena kurang memahami maksud soal dan tidak mencatat informasi penting, yang menunjukkan kurangnya perhatian saat guru menjelaskan. Meskipun ada sebagian siswa yang aktif berdiskusi dan menyampaikan gagasan, masih ditemukan kesulitan dalam menyusun rencana penyelesaian soal secara sistematis.

Kemampuan pemecahan masalah yang rendah juga terlihat dari nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2024/2025. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 80. Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan, siswa cenderung langsung melakukan perhitungan tanpa terlebih dahulu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Selain itu, beberapa siswa juga menggunakan rumus yang tidak tepat dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya yang berkaitan dengan persentase keuntungan dan harga beli.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika secara sistematis, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun strategi penyelesaian secara runtut. Penelitian Tias & Wutsqa, (2015) menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan menerapkan dan menganalisis prosedur matematika. Sementara itu, Marasabessy, (2020) menemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan cenderung menghindari soal dan hanya menyalin jawaban teman.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi yang mampu mendorong siswa belajar secara mandiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu solusi penting agar siswa tidak selalu bergantung pada guru dan mampu melatih cara berpikir mendalam. Nurhayati, (2018) menyebutkan bahwa kemandirian belajar merupakan tindakan psikososial berdasarkan kemauan sendiri, sehingga siswa dapat menyusun kebutuhan belajar secara mandiri. Aisah, (2019) menambahkan bahwa kemandirian belajar mencakup inisiatif, penetapan tujuan, pemilihan metode, dan evaluasi belajar yang efektif. Namun, kemandirian belajar tidak cukup jika tidak dibarengi dengan pengelolaan emosi yang baik. Sudiartini et al., (2024) menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap keberhasilan dibanding kecerdasan intelektual. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan yang mendukung proses belajar. Ningsih et al., (2021) juga menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih tangguh dalam menyelesaikan soal matematika.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan dan aktif mencari solusi. Ansori & Herdiman, (2019) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Begitu juga dengan kecerdasan emosional, sebagaimana dikemukakan oleh (Sudiartini et al., 2024; Ningsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mendukung keberhasilan belajar dan ketangguhan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah Teorema Pythagoras. Meskipun bersifat aplikatif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami penerapannya, terutama dalam soal cerita. Wulandari & Riajanto, (2020) menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pemahaman konsep dasar. Selain itu, Mulyanti et al., (2018) menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa mencakup lemahnya pemahaman soal, kurangnya kemampuan merencanakan solusi, dan ketidaktepatan dalam perhitungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram masih tergolong rendah dan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 459 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Penentuan sampel dilakukan melalui pengundian dan diperoleh tiga kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII H, VIII I, dan VIII J dengan total 123 siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket untuk mengukur tingkat kemandirian belajar serta kecerdasan emosional siswa. Sebelum pengambilan data, dilakukan uji validasi terhadap ketiga instrumen tersebut dengan melibatkan lima validator ahli, terdiri atas dua dosen Pendidikan Matematika Universitas Mataram dan tiga guru SMP Negeri 6 Mataram. Berdasarkan hasil validasi, seluruh instrumen dinyatakan layak digunakan. Langkah-langkah penelitian meliputi penyusunan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial, melalui uji regresi linier sederhana dan berganda serta uji *F*. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkategorian dan rekapitulasi data dilakukan untuk mengetahui karakteristik data penelitian. Adapun pengkategorian kemandirian belajar, kecerdasan emosional, dan kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras disajikan dalam tiga bagian berikut.

Kategorisasi kemandirian belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Kemandirian Belajar

| Kategori | Interval | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|----------|-------------------|--------------|----------------|
| Tinggi | $KB \geq 75$ | 11 | 9% |
| Sedang | $50 \leq KB < 75$ | 111 | 90% |
| Rendah | $KB < 50$ | 1 | 1% |

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 111 orang siswa (90%). Adapun kategori tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 11 orang (9%) dan 1 orang (1%). Nilai kemandirian belajar terendah yang diperoleh siswa adalah 49, sedangkan nilai tertinggi adalah 82.

Selanjutnya, kategorisasi kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

| Kategori | Interval | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|----------|-------------------|--------------|----------------|
| Tinggi | $KE \geq 75$ | 8 | 7% |
| Sedang | $50 \leq KE < 75$ | 111 | 90% |
| Rendah | $KE < 50$ | 3 | 2% |

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 111 orang siswa (90%). Adapun siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (7%) dan kategori rendah sebanyak 3 orang (2%). Nilai kecerdasan emosional terendah yang diperoleh siswa adalah 49, sedangkan nilai tertinggi adalah 90.

Kemudian, pengkategorian kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah

| Kategori | Interval | Banyak Siswa | Persentase (%) |
|----------|------------------------|--------------|----------------|
| Tinggi | $KPM \geq 66,6$ | 0 | 0% |
| Sedang | $33,4 \leq KPM < 66,6$ | 121 | 98% |
| Rendah | $KPM < 33,4$ | 2 | 2% |

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 121 orang siswa (98%), dan kategori tinggi serta rendah masing-masing sebanyak 0 (0%) dan 2 (2%) orang siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 31,25 dan nilai tertinggi 66,63.

Sebelum analisis regresi, data diuji terlebih dahulu terhadap asumsi normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Selanjutnya, pada uji linearitas diperoleh hubungan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan nilai $F_{hitung} = 0,000 \leq F_{tabel} = 0,984$, sedangkan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai $F_{hitung} = 1,559 \leq F_{tabel} = 0,214$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka kedua hubungan tersebut bersifat linier. Adapun hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada variabel kemandirian belajar dan kecerdasan emosional masing-masing sebesar 1,520, yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Deskripsi pembahasan hasil analisis regresi dan uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras.

Mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_1 \rightarrow Y$

| Model | B | F | R^2 | Sig. |
|---------------------|---------|--------|-------|-------|
| (Constant) | -21,829 | | | 0.000 |
| Kemandirian belajar | 0,865 | 25,520 | 0,429 | 0.000 |

Berdasarkan Tabel 4, dapat dibuat persamaan regresi sederhana antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras, yaitu $Y = -27,829 + 0,865 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar **0,865** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien kemandirian belajar bernilai positif atau searah, sehingga semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 atau 42,9% menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 42,9% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sementara sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F dan diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 25,520 > F_{tabel(2;121)} = 3,92$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras. Hasil penelitian ini senada juga dituliskan oleh Qori, (2024) bahwa kemandirian belajar berpengaruh sebesar 21,9% terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Siswa dengan kemandirian belajar sedang umumnya mampu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, namun belum sepenuhnya mampu menyelesaikan dan mengevaluasi hasil secara mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Firdaus et al., (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemandirian belajar sedang cenderung hanya mampu memenuhi dua dari empat indikator pemecahan masalah, yaitu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, tetapi belum optimal dalam menyelesaikan dan memeriksa kembali hasilnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras

Mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras dijabarkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X_2 \rightarrow Y$

| Model | B | F | R^2 | Sig. |
|----------------------|---------|--------|-------|-------|
| (Constant) | -29.302 | | | 0.000 |
| Kecerdasan emosional | ,903 | 32.450 | 0,531 | 0.000 |

Berdasarkan Tabel 5, dapat dibuat persamaan regresi sederhana antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras, yaitu $Y = -29,302 + 0,903X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar **0,903** satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien kecerdasan emosional bernilai positif atau searah. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 atau 53,1% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 53,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sementara 46,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F dan diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 32,450 > F_{tabel(2;121)} = 3,92$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada

materi Teorema Pythagoras. Hasil penelitian ini senada juga dituliskan oleh Sakti et al., (2023) bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Siswa dengan kecerdasan emosional sedang umumnya mampu mengenali dan mengelola emosi mereka dalam proses belajar, namun masih terbatas dalam menenangkan diri dan mengoptimalkan pemecahan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hapsyah et al., (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika dengan tingkatan pengaruh yang sedang. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh yang besar secara umum, namun sangat berpengaruh ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Brahmansyah, (2019) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras.

Pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras

Mengenai pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras dijabarkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$

| Model | B | F | R^2 | Sig. |
|----------------------|-------|--------|-------|-------|
| (Constant) | 9,212 | | | 0.000 |
| Kemandirian belajar | 1,342 | 29,864 | 0,739 | 0.000 |
| Kecerdasan emosional | 1,115 | | | 0.000 |

Berdasarkan Tabel 6, dapat dibuat persamaan regresi berganda antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras, yaitu $Y = 9,212 + 1,342X_1 + 1,115X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan kemandirian belajar akan menyebabkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras sebesar 1,342 satuan. Begitu pula, setiap peningkatan sebesar 1 satuan kecerdasan emosional akan menyebabkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras sebesar 1,115 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien kemandirian belajar dan kecerdasan emosional bernilai positif atau searah. Jadi, semakin tinggi kemandirian belajar dan kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Teorema Pythagoras. Nurdiansyah et al., (2022) menyatakan bahwa kemandirian belajar dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang berperan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F dan diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 29,864 > F_{tabel(2;120)} = 3.07$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti model regresi berganda yang digunakan signifikan, atau dengan kata lain, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 atau 73,9% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 73,9% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada guru, sehingga mereka lebih mandiri dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dalam proses tersebut, kecerdasan emosional juga diperlukan agar siswa dapat mengelola emosi, menjaga ketenangan saat menghadapi soal yang menantang, serta tetap fokus dalam menyelesaikan tugas. Artinya, siswa harus mampu mengatur dirinya sendiri secara kognitif dan emosional serta aktif mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet untuk meningkatkan pemahaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Teorema Pythagoras.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada guru, sehingga mereka lebih aktif dan mandiri dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kemandirian belajar mendorong motivasi dan ketekunan siswa dalam memahami materi, termasuk

Teorema Pythagoras yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan aplikasi. Selain itu, kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi saat menghadapi soal yang menantang, menjaga ketenangan, serta fokus dalam menyelesaikan tugas. Dengan kecerdasan emosional yang baik, siswa dapat mengontrol stres dan frustrasi sehingga proses pemecahan masalah menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ansori & Herdiman, (2019) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh et al., (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 13,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional menjadi faktor utama yang memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Teorema Pythagoras.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengelola, mengontrol, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya secara mandiri, sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi, menjaga fokus, dan bertahan dalam menghadapi tantangan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 42,9%; (2) terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 53,1%; dan (3) secara simultan, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi sebesar 73,9%.

Daftar Pustaka

- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini Daripada Aspek Perkembangan Fisik Motorik. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 74–82. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5314>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Brahmansyah, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3), 282–289. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5750>
- Firdaus. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(4), 367–382. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3373>
- Hapsyah. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), 46–51. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3678>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>
- Mulyanti, N. R., Yani, N., & Amelia, R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa Smp Pada Materi Teorema Phytagoras. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 415. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p415-426>
- Ningsih, R. S., Rif'at, M., & Hartoyo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 129.
<https://doi.org/doi.org/10.26418/ja.v2i1.48069>
- Nurdiansyah, A., Farhan, M., & Megawanti, P. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 174-180. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i2.28>
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inofatif* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qori, A. R. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 439-452.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3502>
- Rofiqoh, N., Rokhmaniyah, & Ngatman. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/doi.org/10.20961/jkc.v9i3.52855>
- Sakti, I. T., Zamzaili, Siagian, T. A., Sumardi, H., Irsal, N. A., & Utari, T. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(3), 427-440.
<https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.427-440>
- Sudiartini, N. W. A., Mukaromah, S., Martoatmodjo, G., Luhglatno, Hamidah, T., El Zahraa, F., Hutabarat, E., Adawiyah, R., Sjafei, I., Badrun, M., Wijayani, M. R., Hendrowati, T. Y., M'ruf, Lestari, M. A., & Triono, F. (2024). *Kecerdasan Emosional*.
- Tias, A. A. W., & Wutsqa, D. U. (2015). Analisis Kesulitan Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 28-39.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7148>
- Wulandari, L., & Riajanto, M. L. E. J. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 3(2), 61-67.
<https://doi.org/10.26740/jrpiPM.v3n2.p61-67>